

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN SERANGAN ULANG PADA PASIEN POST STROKE DI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2023

Venizia Nursahidah<sup>\*1</sup>, Karwati<sup>2</sup>, Puji Nurfauziatul Hasana<sup>3</sup>, Kristoforus Triantono<sup>4</sup>, Seni Maulida<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

<sup>2, 3, 4, 5</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

## Article Info

### Article history:

Diterima Okt 12, 2023

Direvisi Nov 20, 2023

Disetujui Nov 26, 2023

### Kata kunci:

Pasien stroke

Dukungan keluarga

Upaya pencegahan

Serangan ulang stroke

## ABSTRAK

Stroke terjadi akibat ruptur pembuluh darah yang membawa darah dan oksigen ke otak. WHO menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab 6,7 juta kematian setiap 60 detik dan dalam 60 detik dapat terjadi 30 insident stroke yang baru di seluruh dunia (WHO, 2016). Di RSUD Sumedang pada bulan Januari-April 2023 sebanyak 300 pasien, dan yang mengalami stroke berulang sebanyak 64 pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, yang melibatkan 66 keluarga pasien post stroke. Data dikumpulkan dengan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan *spearman rank correlation*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan informasional, penilaian, instrumental, emosional paling banyak pada kategori cukup dan kurang dengan presentase masing-masing Informasional 57,6%, Penilaian 48,5%, Instrumental 53%, emosional 57,6% dan upaya pencegahan sebanyak 74,2%. Terdapat hubungan dukungan informasional dengan upaya pencegahan pada pasien post stroke dengan *p-value* 0,000, ada hubungan dukungan penilaian dengan upaya pencegahan pada pasien post dtroke dengan *p-value* 0,014, tidak ada hubungan dukungan instrumental dengan upaya pencegahan pada pasien post stroke dengan *p-value* 0,124, dan ada hubungan dukungan emosional keluarga dengan upaya pencegahan pada pasien post stroke dengan nilai *p-value* 0,000. Diharapkan perawat dapat memberikan pengetahuan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga dan upaya pencegahan pasien post-stroke.



Copyright © 2023 JKSA. All rights reserved.

## Korespondensi:

Venizia Nursahidah,  
Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan,  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sebelas April,  
Jalan Cipadung No 54 Kotakaler Sumedang.  
Email: [venizia870@gmail.com](mailto:venizia870@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang banyak menimbulkan kecacatan dan kematian di dunia. Gangguan fungsi saraf pada stroke disebabkan oleh gangguan aliran darah di otak yang dapat menimbulkan gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam bentuk kelumpuhan otot ekstremitas, kelemahan otot menelan, kelemahan dalam melakukan komunikasi verbal, gangguan penglihatan, gangguan kesadaran bahkan dapat menyebabkan kematian.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018, menunjukkan 10.9% atau 713,783 penduduk Indonesia mengalami penyakit stroke. Sedangkan Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi penderita stroke berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 11,4% atau terhitung 131.846 penduduk Jawa barat yang mengalami

stroke. WHO juga menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab 6,7 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia. Stroke menyebabkan 6 kematian setiap 60 detik dan dalam setiap 60 detik dapat terjadi 30 insident stroke yang baru diseluruh dunia (WHO, 2016). Prevalensi penderita stroke di Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter sebanyak 10,9 dari 1000 populasi, sedangkan 200.000 diantaranya merupakan stroke berulang. Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki urutan pertama di Asia dan keempat di dunia, setelah India, Cina dan Amerika. Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar tahun 2013, stroke merupakan penyebab kematian utama di Indonesia (Risksdas, 2018).

Pasien yang pernah menderita stroke memiliki resiko untuk mengalami serangan stroke berulang. Stroke berulang (sekunder) merupakan serangan stroke yang terjadi dalam waktu kurang atau sama dengan 30 hari pasca serangan stroke yang pertama (Wulandari, 2021), dimana merupakan komplikasi yang sering timbul setelah pasien pulang dari perawatan di rumah sakit. Stroke dapat berulang selama periode dan setelah pemulihan fungsi neurologis, dimana pemulihan fungsi neurologis tersebut membutuhkan waktu 3-18 bulan (AHA dalam Suhadi, 2020)..

Faktor pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang rendah akan faktor resiko dan tanda gejala stroke, pelayanan penderita stroke yang belum optimal dan rendahnya ketaatan terhadap terapi untuk pencegahan stroke ulang menjadi permasalahan yang muncul pada pelayanan stroke di Indonesia (Amila, Sinaga, & Sembiring, 2018). Hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kejadian stroke baru, tingginya angka kematian akibat stroke, dan tingginya kejadian stroke ulang di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Sebuah penelitian dilakukan oleh Zhang et al., (2020) menemukan bahwa dukungan keluarga yang positif dan efektif dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola risiko serangan ulang dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Selain itu, sebuah penelitian lain oleh Bakas dan rekan-rekannya pada tahun 2014 menemukan bahwa dukungan keluarga dalam pengelolaan risiko faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan serangan ulang, seperti tekanan darah tinggi dan kolestrol, dapat mengurangi kemungkinan serangan ulang pada pasien post stroke.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan RSUD Kabupaten Sumedang merupakan rumah sakit tipe B, pada tahun 2018 RSUD Sumedang meresmikan ruangan stroke center dengan kapasitas tempat tidur 21 tempat tidur, melihat dari data bank data bulan Januari sampai April 2023 pasien stroke sebanyak 300 pasien, dan yang mengalami stroke berulang sebanyak 64 pasien. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 5 orang pasien post stroke yang dirawat di ruang Anyelir RSUD Sumedang tentang upaya pecegahan stroke ulang : tentang kapatuhan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kolestrol, asam urat dan gula darah, ada 3 dari 5 orang pasien yang mengatakan tidak rutin melakukan pemeriksaan dengan alasan bahwa pasien tersebut merasa sudah sembuh dari stroke sebelumnya. Tentang pola diet garam, 3 dari 5 orang pasien tidak memperhatikan makanan dengan rendah garam. Kebiasaan merokok, 3 dari 5 orang pasien masih melakukannya meskipun sudah dilarang oleh keluarganya. Dan latihan fisik ringan, 2 dari 5 orang pasien tidak melakukannya karena jarang ada keluarga yang membantunya.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional, dimana pada penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada saat tertentu saja. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek harus dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang pada bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian adalah keluarga pasien post stroke yang dirawat di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 66 keluarga pasien post stroke. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yang artinya mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Spearman Rank Correlation.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1 Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023 ( n=66)**

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang	19	28,8
Cukup	38	57,6
Baik	9	13,6
Jumlah	66	100

Hasil penelitian tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan pinformasional keluarga pada pasien post stoke di Ruang Anyelir RSUD kabupaten Sumedang terbanyak pada kategori cukup yaitu 38 responden (57,6).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023 ( n=66)**

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang	32	48,5
Cukup	30	45,5
Baik	4	6,1
Jumlah	66	100

Hasil penelitian tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan penilaian keluarga pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang terbanyak pada kategori kurang yaitu 32 responden (48,5).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023 ( n=66)**

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang	37	53
Cukup	27	40
Baik	4	6,1
Jumlah	66	100

Hasil penelitian tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan instrumental keluarga pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang terbanyak pada kategori kurang yaitu 37 responden (53).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023 ( n=66)**

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Kurang	38	57,6
Cukup	23	34,8
Baik	5	7,6
<b>Jumlah</b>	66	100

Hasil penelitian tabel 4 dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan emosional keluarga pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang terbanyak pada kategori kurang yaitu 38 responden ( 57,6).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Serangan Ulang pada pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Sumedang Tahun 2023**

Kategori	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Tidak ada upaya	49	74,2
Ada Upaya	17	25,8
Jumlah	66	100

Hasil penelitian pada tabel 5 dapat diketahui bahwa frekuensi terdapat 74,2% upaya pecegahan serangan berulang pada pasien post stroke sebagian besar tidak ada upaya pencegahan yaitu 49 responden (74,2%).

### 3.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Informasional Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Sumedang Tahun 2023**

Dukungan Informasional	Pencegahan Serangan Ulang				Total		p-value	Koefisien Korelasi
	Tidak ada upaya		Ada Upaya		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%				
Kurang	19	28,8	0	0,0	19	28	0,000	0,609
Cukup	30	45,5	8	12,1	38	57,6		
Baik	0	0,0	9	13,6	9	13,6		
Jumlah	49	74	17	25,8	66	100		

Hasil penelitian pada tabel 6 dapat diketahui bahwa p-value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hasil penelitian tersebut diartikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan seragan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa angka korelasi uji Spearman dengan nilai 0,609 yang menunjukkan korelasi sangat kuat antara dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan seragan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

**Tabel 7 Hubungan Dukungan penilaian Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Sumedang Tahun 2023**

Dukungan Penilaian	Pencegahan Serangan Ulang				Total		p-value	Koefisien Korelasi
	Tidak ada upaya		Ada Upaya		<i>f</i>	%		
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%				
Kurang	28	42,4	4	6,1	32	48,5	0,014	0,302
Cukup	19	28,8	11	16,7	30	45,5		
Baik	2	3,0	2	3,0	4	6,1		
Jumlah	49	74,2	17	25,8	66	100		

Hasil penelitian pada tabel 7 dapat diketahui bahwa p-value sebesar 0,014 ( $<0,05$ ). Hasil penelitian tersebut diartikan bahwa  $H_2a$  diterima dan  $H_20$  ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan upaya pencegahan seragan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa angka korelasi uji Spearman dengan nilai 0,302 yang menunjukkan korelasi cukup antara dukungan penilaian keluarga dengan upaya pencegahan seragan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

**Tabel 8 Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Sumedang Tahun 2023**

Dukungan Instrumental	Pencegahan Serangan Ulang				Total		p-value	Koefisien Korelasi
	Tidak ada upaya		Ada Upaya					
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang	28	42,4	7	6,1	35	53,0	0,124	0,191
Cukup	20	30,3	7	16,7	27	40,9		
Baik	1	1,5	3	3,0	4	6,1		
Jumlah	49	74,2	17	25,8	66	100		

Hasil penelitian pada tabel 8 dapat diketahui bahwa p-value sebesar 0,124 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian tersebut diartikan bahwa H30 diterima dan H3a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa angka korelasi uji Spearman dengan nilai 0,191 yang menunjukkan korelasi sangat rendah antara dukungan instrumental keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

**Tabel 9 Hubungan Dukungan Emosional Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Sumedang Tahun 2023**

Dukungan Emosional	Pencegahan Serangan Ulang				Total		P-value	Koefisien Korelasi
	Tidak ada upaya		Ada Upaya					
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
Kurang	34	51,5	4	6,1	35	57,6	0,000	0,475
Cukup	15	22,7	8	12,1	24	34,8		
Baik	0	0,0	5	7,6	5	7,6		
Jumlah	49	74,2	17	25,8	66	100		

Hasil penelitian pada tabel 9 dapat diketahui bahwa p-value sebesar 0,124 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian tersebut diartikan bahwa H4a diterima dan H40 ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023. Hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa angka korelasi uji Spearman dengan nilai 0,475 yang menunjukkan korelasi cukup antara dukungan emosional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

### 3.2. Pembahasan

#### a. Gambaran Dukungan Informasional Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan informasional keluarga di Ruang Anyelir RSUD Sumedang pada bulan Juni tahun 2023 yaitu sebanyak 38 pasien (57,6%) dukungan informasional dengan kategori cukup. Dukungan informasional ini mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan, informasional, serta petunjuk (Friedman, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Friedaman (2010) yaitu dukungan informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pencari dan penyebar informasi, menjelaskan tentang pemberian saran, dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan tentang suatu masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2021), yang membuktikan bahwa dukungan informasional pada kategori cukup sebanyak 55 responden (72,3%). Jenis informasional ini seperti dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Pada dukungan informasional, keluarga berfungsi sebagai kolektor dan desiminotor (penyebar informasional) (Friedman, 2013 dalam setiadi, 2008).

Dari hasil penelitian dukungan informasional di Ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, didapatkan bahwa cukupnya dukungan informasional keluarga disebabkan karna sebagian keluarga tidak

menyampaikan informasional tentang kondisi pasien, karna keluarga menghawatirkan akan memperburuk keadaanya, tetapi disamping itu juga keluarga selalu mengingatkan pasien tentang perilaku-perilaku yang memperburuk pasien. Peran perawat dalam melakukan dukungan informasional adalah memberikan informasi medis, menjelaskan diagnosis, prognosis, dan rencana perawatan kepada keluarga, memberikan pengajaran dan edukasi.

**b. Gambaran Dukungan Penilaian Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023**

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan informasional keluarga di Ruang Anyelir RSUD Sumedang pada bulan Juni tahun 2023 yaitu sebanyak 32 pasien ( 48,5%) dukungan informasional dengan kategori kurang. Friedman, 2013 menyatakan bahwa ungkapan hormat atau penghargaan positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan perasaan individu dan perbandingan positif orang dengan orang lain misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaanya atau menambah harga diri.

Dukungan penilaian adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk saling memberi umpan baik dan menghargai, penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapa individu, perbandingan yang positif dengan individu lain, (Friedman, 2013). Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun diri dan kompetensi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Purnomo (2019 ), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 44 pasien (77,2%) telah mendapatkan dukungan baik. Dukungan penilaian ditunjukan dengan keluarga selalu memberi pujian apabila pasien stroke mengalami kemajuan, memberikan semangat dan tetap meminta pendapat kepada penderita atas pemecahan masalah keluarga sehingga pasien merasa diargai.

Dari hasil penelitian dukungan penilaian di Ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, didapatkan bahwa kurangnya dukungan penilaian keluarga disebabkan karna keluarga jarang memberikan pujian setiap tindakan yang dilakukan pasien, dan dalam dukungan penilaian ini sebagian keluarga bersikap memaksakan kehendaknya sendiri tanpa bermusyawarah dengan pasien karna keluarga menilai pasien tidak mampu bersikap mengambil keputusan.

Peran perawat dalam dukungan penilaian keluarga berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap keluarga pasien dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan melakukan penilaian keluarga, perawat mampu meningkatkan perawatan dan kesejahteraan keluarga pasien

**c. Gambaran Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023**

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan instrumental keluarga di Ruang Anyelir RSUD Sumedang pada bulan Juni tahun 2023 yaitu sebanyak 35 pasien (53%) dukungan informasional dengan katogori kurang. Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan instrumental dapat mengurangi kecemasan, karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi.

Menurut teori Friedman, (2013) mengatakan bahwa dukungan instrumental yaitu sebagai sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan instrumental termasuk pada fungsi perawatan kesehatan keluarga dan fungsi ekonomi terhadap anggota keluarga. Surono dan Saputro (2013) mengatakan dalam hasil penelitiannya ada faktor yang mempengaruhi motivasi pasien post stroke adalah keinginan dari diri pribadi atau faktor intrinsik untuk dapat sembuh, sehingga mendorong pasien post stroke tetap mempunyai motivasi untuk melakukan pencegahan stroke ulang, diantaranya melakukan gerakan fisik dengan ROM , kontrol tekanan darah secara rutin, konsumsi makanan diet rendah garam.

Dari hasil penelitian instrumental penilaian di Ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, didapatkan bahwa kurangnya dukungan instrumental keluarga disebabkan karna diet pola makan rendah garam yang dikonsumsi pasien, keluarga tidak selalu menyediakan karena membedakan rasa makanan yang dikonsumsi keluarga, dan keluarga jarang memperhatikan pasien jika melakukan aktivitas fisik ringan.

Peran perawat dalam memberikan dukungan instrumental kepada keluarga melibatkan memberikan bantuan, konkret dan praktis yang membantu keluarga dalam merawat pasien dengan lebih efektif. Dengan dukungan ini, perawat dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan dan mengurangi beban yang dialami oleh keluarga pasien.

**d. Gambaran Dukungan Emosional Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang Tahun 2023**

Hasil analisis univariat dapat diketahui bahwa frekuensi dukungan emosional keluarga di Ruang Anyelir RSUD Sumedang pada bulan Juni tahun 2023 yaitu sebanyak 38 pasien (57,6%) dukungan informasional dengan kategori kurang. Dukungan emosional (Friedman, 2013) meliputi ekspresi, empati

misalnya mendengarkan bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi.

Menurut teori Zulfitri (2006) mengatakan bahwa memberikan dukungan emosional kepada keluarga termasuk dalam fungsi afektif. Fungsi afektif berhubungan dengan fungsi internal keluarga untuk memberikan perlindungan psikososial dan dukungan terhadap anggotanya. Keluarga berfungsi sebagai sumber cinta, pengakuan, penilaian, dan memberi dukungan. Stabilisasi kepribadian, perilaku, dan harga diri anggotanya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan instrumental keluarga pada pasien post stroke adalah keluarga kurang membantu dan menemani pasien latihan fisik ringan, jarang menemani kontrol, dan minum obat tidak sesuai jadwal. Peran perawat dalam melakukan dukungan instrumental keluarga adalah memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya mengenai kondisi medis, perawatan yang diperlukan, dan tindakan pencegahan yang harus di ambil.

#### **e. Gambaran Upaya Pencegahan Serangan Ulang Pada Pasien Post Stroke Di Ruang Anyelir RSUD Sumedang**

Didapatkan data upaya pencegahan serangan ulang pada pasien stroke 74,5% kategori tidak ada upaya pencegahan. Upaya pencegahan serangan ulang dapat dilakukan dengan pengendalian tekanan darah, kolestrol, diabetes, berhenti merokok, olahraga, dan menghindari konsumsi alkohol. Faktor resiko kejadian stroke sebagian besar berkaitan dengan upaya gaya hidup dan perilaku individu. Makin banyak faktor resiko yang dipunyai, makin tinggi kemungkinan stroke berulang.

Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haghghi et al (2009) menyatakan bahwa faktor resiko stroke yang paling penting adalah pengetahuan dan sikap keluarga. Dalam penelitiannya, dikemukakan bahwa keluarga pasien masih lalai dalam melakukan pengontrolan hipertensi dan kebiasaan meroko yang dapat menimbulkan terjadinya serangan stroke berulang, bahkan beberapa responden ditemukan memiliki sikap yang tidak tepat melakukan perawatan dirumah bagi pasien stroke.

Dari hasil penelitian ini tidak terdapat upaya pencegahan karna keluarga pasien jarang meningkatkan pasien untuk kontrol ke puskesmas/klinik, keluarga jarang memperhatikan makanan menu diet rendah garam, kebiasaan ngemil di luar jadwal makan, dan makan-makanan yang mengandung lemak dan kolestrol selain itu keluarga juga jarang menyediakan obat sehingga pasien minum obatnya jarang, mereka juga berfikir bahwa perawatan pasien stroke merupakan hal tersulit dan mahal untuk dilakukan.

Peran perawat dalam upaya pencegahan serangan ulang melibatkan pemantauan, edukasi, perencanaan perawatan, pelatihan perawat mandiri, dan kolaborasi dengan tim perawatan. Dengan upaya ini, perawat dapat membantu pasien dalam mengurangi resiko serangan ulang dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### **f. Hubungan Dukungan Informasional Kelurga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang**

Di dapatkan data analisis bivariat dukungan informasional keluarga dengan kategori dukungan informasional cukup tetapi dan tidak ada upaya pencegahan sebesar 45,5%. Hasil uji statistik hubungan dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke, menggunakan uji spearman rank dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapat bahwa  $p\text{-value } 0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023.

Menurut Pinzon et al., (2010) yang menyatakan bahwa dukungan informasional terhadap upaya pencegahan stroke berulang berperan penting dalam meningkatkan perilaku pengelolaan diri dan upaya pencegahan stroke berulang. Hasil ini sejalan dengan teori menurut Wurtiningsih (2010) yang mengungkapkan bahwa keluarga dapat memainkan peran penting dalam upaya pencegahan serangan berulang pada pasien post stroke, dukungan ini melibatkan penyediaan, informasi, edukasi, dan pemahaman tentang pengolaan resiko stroke kepada individu yang telah mengalami stroke.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan informasional keluarga pada pasien post stroke adalah memberikan informasional tentang perilaku pencegahan terjadinya stroke ulang. Tetapi sebagian keluarga tidak menyampaikan informasional tentang kondisi pasien saat ini, karena keluarga mengkhawatirkan akan memperburuk kondisi pasien saat ini, diet pola makan rendah garam yang dikonsumsi oleh pasien keluarga tidak selalu menyediakanya karena membedakan rasa makanan yang dikonsumsi keluarga serta jika melakukan latihan fisik ringan dengan pergerakan anggota tubuh yang terbatas, pasien merasa tidak diperhatikan keluarga.

Peran perawat dalam dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang stroke adalah dengan memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga dan pasien berupa pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit stroke, pentingnya kontrol tekanan darah secara rutin, pola diet makanan rendah

garam, melakukan latihan fisik secara ringan dan motivasi, dorongan, serta perhatian keluarga terhadap pasien post stroke.

#### **g. Hubungan Dukungan Penilaian Kelurga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang**

Di dapatkan data analisis bivariat dukungan penilaian keluarga dengan kategori dukungan informasional kurang dan tidak ada upaya pencegahan sebesar 42,4%. Hasil uji statistik hubungan dukungan penilaian keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke, menggunakan uji spearman rank dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapat bahwa p-value  $0.014 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak, hal ini terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023

Dukungan penilaian seperti keluarga senantiasa memberi penilaian positif, pembeneran untuk melakukan sesuatu, memberi umpan balik, memberi dukungan untuk maju dan bersemangat, menyetujui tindakan atau gagasan, serta ungkapan menghormati kepada anggota keluarga yang sedang mengalami sakit, sehingga dengan pasien dihargai walaupun dalam kondisi sakit membuat pasien mempunyai semangat untuk mempertahankan kesehatann.

Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Yeni & Daniati (2013) yang menemukan adanya hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan perilaku pasien post stroke dalam melakukan salah satu pencegahan stroke ulang yaitu melakukan latihan gerak fisik/ROM. Berdasarkan penelitian dukungan penilaian keluarga terhadap pencegahan stroke ulang pasien stroke adalah kurang baik. Disebabkan keluarga tidak melakukan timbal balik atas usaha yang dilakukan pasien, seperti melakukan pujian setelah melakukan latihan fisik ringan, keluarga membatasi komunikasi dengan pasien, keluarga tidak menerima ungkapan perasaan pasien ketika mengalami masalah dan keluarga bertindak secara otoriter dalam menanggapi masalah pasien. Hal ini menyebabkan turunnya semangat dan motivasi pasien dalam melakukan pencegahan serangan ulang.

Peran perawat dalam dukungan penilaian dengan upaya pencegahan stroke berulang, perawat berperan dalam membantu pasien dan keluarga, mengidentifikasi resiko stroke, dan memastikan kepatuhan terhadap rencana pencegahan. Perawat juga berperan dalam memberikan edukasi dan dukungan yang diperlukan untuk memperkuat upaya pencegahan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

#### **h. Hubungan Dukungan Instrumental Kelurga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang**

Di dapatkan data analisis bivariat dukungan penilaian keluarga dengan kategori dukungan instrumental kurang dan tidak ada upaya pencegahan sebesar 42,4%. Hasil uji statistik hubungan dukungan penilaian keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke, menggunakan uji spearman rank dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapat bahwa p-value  $0.124 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini terbukti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan Purnomo (2019) dengan hasil penelitian yang disimpulkan tidak terdapa hubungan antara dua variabel. Hasil ini berbanding terbalik dengan teori dari Friedamn (2010) yaitu dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya kesehatan pasien dalam hal kebutuhan, makan, dan minum, istirahat dan terhindarnya pasien dari kelelahan (Friedman, 2010).

Dari hasil penelitian ini yang menunjukkan belum ada cukup bukti untuk menyatakan hubungan antara dukungan instrumental dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke. Menurut sudut pandang peneliti seperti yang dikatakan oleh keluarga pada fakta di lapangan, keluarga sudah berusaha memenuhi segala kebutuhan dan keinginan pasien mulai dari kebutuhan-kebutuhan dasar seperti makan, minum, namun tidak semua keluarga dapat memberikan segala kebutuhan tersebut langsung kepada pasien. Untuk pasien kebanyakan menggunakan NGT untuk makan dan minumannya, sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan keluarga tidak dapat memberikan dukungan instrumental keluarga kepada pasien. Peran perawat dalam dukungan instrumental keluarga terhadap upaya pencegahan serangan ulang stroke adalah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu pada pasien dan keluarga untuk berdiskusi tentang upaya pencegahan serangan ulang stroke.

#### **i. Hubungan Dukungan Emosional Kelurga Dengan Upaya Pencegahan Serangan Ulang**

Data analisis bivariat menunjukkan dukungan penilaian keluarga dengan kategori dukungan informasional kurang dan tidak ada upaya pencegahan sebesar 51,5%. Hasil uji statistik hubungan dukungan penilaian keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke, menggunakan uji spearman rank dengan taraf signifikan 5% (0,05) didapat bahwa p-value  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima

dan ho ditolak, hal ini terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan informasional keluarga dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023.

Dukungan emosional ditunjukkan keluarga dengan selalu mendengarkan keluhan- keluhan yang diungkapkan pasien, menjaga perasaan agar tidak tersinggung, menghibur saat pasien sedih dan mengungkapkan rasa sayangnya dengan perkataan maupun perbuatan. Berdasarkan penelitian dukungan emosional keluarga terhadap pencegahan stroke ulang pasien stroke adalah kurang baik. Disebabkan karena kurangnya dukungan emosional keluarga disebabkan karena sebagian keluarga menunjukkan ekspresi wajah mengesalkan apabila pasien membuat perilaku yang membuat emosi keluarga, dan terkadang keluarga kesal jika tidak ada perkembangan pada pasien.

Peran perawat dalam dukungan emosional keluarga terhadap upaya pencegahan serangan ulang stroke adalah mengidentifikasi perubahan pola interaksi pasien terhadap keadaan sakitnya, memberikan konseling, atau bimbingan penyuluhan kepada individu dan keluarga dalam mengintegrasikan pengalaman kesehatan dengan pengalaman yang lalu untuk memotivasi penyembuhan pasien post stroke.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisa data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

- a. Gambaran dukungan informasional keluarga pada pasien post stroke adalah sebanyak 57,6% dalam kategori cukup.
- b. Gambaran dukungan penilaian keluarga pada pasien post stroke adalah terbanyak 68,5% dalam kategori kurang.
- c. Gambaran dukungan instrumental keluarga pada pasien post stroke adalah terbanyak 53% dalam kategori kurang.
- d. Gambaran dukungan emosional keluarga pada pasien post stroke adalah terbanyak 57,6% dalam kategori kurang.
- e. Gambaran upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke adalah terbanyak 74,2% dalam kategori tidak ada upaya.
- f. Ada hubungan dukungan informasional dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, dengan p-value  $0,000 < 0,05$ , dan ( $\rho = 0,609$ )
- g. Ada hubungan antara dukungan penilaian dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, dengan nilai p-value  $0,014 < 0,05$ , dan ( $\rho = 0,302$ )
- h. Ada hubungan antara dukungan instrumental dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, dengan nilai p-value  $0,124 > 0,05$ , ( $\rho = 0,191$ )
- i. Ada hubungan antara dukungan emosional dengan upaya pencegahan serangan ulang pada pasien post stroke di ruang Anyelir RSUD Sumedang tahun 2023, dengan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ , dan ( $\rho = 0,475$ )

#### REFERENSI

- Amila, Sinaga, J., Sembiring, E. (2018). "Pencegahan Stroke Berulang Melalui Pemberdayaan Keluarga Dan Modifikasi Gaya Hidup". Jurnal ABDIMAS. Vol 2 No 2 (Desember, 2018).
- Bakas, T., Austin, J. K., Okonkwo, K. f., Lewis, R. R., & Chadwick, L. "Needs, concerns, starging, and advice of stroke caregivers the first 6 months after discharge." Journal of neuroscience nursing, 46(5), (2014): 248-255.
- Friedman, dkk. 2013. "Family Nursing : Researche, theory and practice." Fith edition New Jersey : Prentice Hall., 2013.
- Friedman, M. M. 2010. "Keperawatan Keluarga:." Teori dan Praktik. EGC, 2010.
- Haghighi et al. 2009. Knowledge and attitude towards stroke risk factors, warning symptoms and treatment in an iranian population. Available at Karger AG, Basel <http://www.karger.com/mpp>.
- Kementerian Kesehatan RI.2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Pinzon, Asanti, 2010. "Pengertian, gejala, tindakan, perawatan & pencegahan." Awaz Stroke. (ANDI), 2010.
- Purnomo, Pupung Giri. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Paien Stroke Iskemik di Ruang Anyelir RSUD Kabupaten Sumedang." Skripsi, 2019.
- Risikesdas, Riset Kesehatan Dasar. "Hasil Risikesdes 2018." Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.

- 
- Suhadi & Purbaningsih, W., (2020). "Pengaruh Dukungan Kelompok Klub Stroke Bagi Anggotanya Dalam Perawatan Klien Pasca Stroke Terhadap Kejadian Stroke Berulang." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 2 Nomor 2 (Mei 2020): 2714-9775.
- Surono dan Saputro, 2013. "Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi untuk melakukan ROM pada pasien pasca stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan."
- Wulandari dan Herlina, ( 2021 ). "Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Kejadian Stroke Berulang : Literatur Revie." *Borneo Student Research e- ISSN* Vol 2, no 3 (2021): 2721-5725.
- Wurtiningsih, B. (2010). *Dukungan Keluarga. Pada Pasien Stroke di Ruang Saraf Dr. Kariadi Semarang. Media Hospitalia.*, Vol. 1, No. 1, Mei 2012.
- Yeni, Daniati (2013) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stroke Berulang Di Oliklinik Syaraf Rsup Dr. Mdjamil Padang Tahun 2018, DIPLOMA THESIS, Uniersitas Andalas*
- Zhang, J., Yang., & Shen, H. (2020). "Effects of family support interventions on stroke patient : A meta-analysis." *Journal of cardiovascular nursing*, 35(5),, 2020: 430-437.
- Zulfitri, R 2010. "Hubungan dukungan keluarga dengan prilaku lanjut usia hipertensi dalam mengontrol kesehatannya di Wilayah Kerja Puskesmas Melur Pekanbaru." Tesis, UI Jakarta.